Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 24329-24334

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar Tahun 2020 - 2024

Verlita Keyzia Putri[1], Melyn Ajeng Hartini[2], Eva Hany Fanida[3], Revienda Anita Fitrie[4]
Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Corresponding author e-mail: 25040674258@mhs.unesa.ac.id, 25040674236@mhs.unesa.ac.id,
evafanida@unesa.ac.id, reviendafitrie@unesa.ac.id

Published: May , 2026

ABSTRACT

This study aims to examine how capital expenditures affect the economic growth of Makassar City from 2020 to 2024. Capital expenditures are an important part of the Regional Budget (APBD) used to build infrastructure, provide public facilities, and purchase fixed assets that can support community economic activities. This study uses a quantitative associative approach. The data used are secondary data from the realization report of the Makassar City Regional Budget (APBD) and Gross Regional Domestic Product (GRDP) data for the period 2020 to 2024. The analysis was conducted descriptively and used simple linear regression to determine the relationship between capital expenditures as an independent variable and economic growth as a dependent variable. The results show that capital expenditures have a positive effect on the economic growth of Makassar City, although the effect is relatively limited. This suggests that increased capital expenditures can encourage infrastructure development, facilitate economic activity, and help regional economic recovery. However, economic growth is also influenced by other factors such as private investment, labor availability, and the overall economic situation. Thus, the effectiveness of capital expenditure in driving economic growth depends heavily on the accuracy of allocation, efficiency of budget use, and its suitability to the needs of the community.

Keywords: *Capital Expenditure, Economic Growth, APBD, GRDP, Makassar City*

ABSTRAK

Penelitian ini ingin melihat bagaimana pengeluaran untuk belanja modal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Belanja modal adalah bagian penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang digunakan untuk membangun infrastruktur, menyediakan fasilitas umum, serta membeli aset tetap yang bisa membantu kegiatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Kota Makassar serta data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode tahun 2020 hingga 2024. Analisis dilakukan dengan cara deskriptif dan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara belanja modal sebagai variabel independen dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal bisa mendorong pembangunan infrastruktur, mempermudah berjalannya aktivitas ekonomi, serta membantu pemulihan ekonomi daerah. Namun pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh hal lain seperti investasi dari swasta, ketersediaan tenaga kerja, dan situasi ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, efektivitas belanja modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada ketepatan alokasi, efisiensi penggunaan anggaran, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, APBD, PDRB, Kota Makassar

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui apakah pembangunan daerah itu berhasil atau tidak. Pemerintah daerah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menerapkan kebijakan fiskal yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Salah satu bagian penting dalam APBD adalah belanja modal, yaitu pengeluaran yang dipakai untuk membangun infrastruktur, fasilitas umum, serta aset tetap lainnya yang memberikan manfaat dalam jangka waktu yang lama. Peningkatan belanja modal

diharapkan bisa memperbaiki kualitas pelayanan publik, meningkatkan efisiensi kerja masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Namun, peningkatan anggaran belanja modal tidak selalu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang maksimal, sehingga diperlukan penelitian langsung untuk melihat seberapa besar dampak belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di Kota Makassar pada masa 2020 hingga 2024.

Secara teori, pengeluaran pemerintah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah dapat meningkatkan permintaan keseluruhan dalam perekonomian dengan melakukan belanja, dan hal ini akan memiliki dampak *multiplier* terhadap ekonomi (Keynes, 1936) . Selain itu, teori pertumbuhan ekonomi yang diajukan oleh Solow (1956) juga memperkuat pentingnya akumulasi modal sebagai faktor utama dalam meningkatkan hasil jangka panjang. Dalam konteks Kota Makassar, belanja modal yang dialokasikan pemerintah berfungsi sebagai akumulasi modal fisik yang mampu meningkatkan kapasitas produksi daerah. Infrastruktur dan investasi yang dilakukan pemerintah, termasuk dalam kategori belanja modal, diyakini bisa meningkatkan kemampuan produksi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa investasi dalam belanja modal berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota di Indonesia. Penelitian tentang pengeluaran modal di berbagai daerah, termasuk Sulawesi Selatan dan kota-kota lainnya di Indonesia, menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran modal memberikan dampak positif terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, tingkat pengaruhnya beragam tergantung pada cara penggunaan dana yang efektif serta kondisi perekonomian setiap wilayah. Kota Makassar sebagai salah satu sentra pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia Timur memiliki dinamika keuangan yang menarik untuk diteliti, terutama pada masa 2020 hingga 2024 yang merupakan masa pemulihan ekonomi setelah masa pandemi.

Selain itu, belanja modal juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan daerah dengan memberikan fasilitas infrastruktur yang cukup memadai. Infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, rumah sakit, sekolah, serta fasilitas umum lainnya bisa membantu mempermudah berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Ketika kondisi infrastruktur semakin membaik, pergerakan barang dan jasa menjadi lebih cepat dan hemat waktu, sehingga mampu meningkatkan hasil kerja dan mendorong berbagai kegiatan perdagangan serta investasi di suatu wilayah. Oleh karena itu, mengelola pengeluaran untuk pembangunan secara efektif sangat penting agar proyek yang dilakukan pemerintah daerah benar-benar bisa memberikan hasil nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Kota Makassar, penggunaan belanja modal menjadi salah satu alat penting dalam membantu memajukan ekonomi daerah. Sebagai kota besar dan pusat kegiatan ekonomi di wilayah Indonesia Timur, Makassar memainkan peran penting dalam mendorong berbagai aktivitas seperti perdagangan, jasa, dan industri. Kebijakan pengeluaran pemerintah daerah melalui belanja modal diharapkan bisa memperkuat struktur ekonomi kota dan meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, penting melakukan analisis tentang hubungan antara belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi agar dapat mengetahui seberapa besar kebijakan fiskal daerah mampu mendukung perkembangan ekonomi Kota Makassar.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam pembangunan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, hasilnya tidak selalu sama dan bergantung pada ciri-ciri wilayah serta cara pengelolaan dana yang efektif. Penelitian tentang Kota Makassar selama masa pemulihan ekonomi tahun 2020 hingga 2024 masih belum banyak. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan agar dapat memahami bagaimana pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar selama masa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar selama periode 2020 sampai 2024. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu belanja modal sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data deret waktu *(time series*). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data realisasi APBD serta data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar. Sampel

penelitian yang digunakan berupa data belanja modal dan data pertumbuhan ekonomi Kota Makassar pada tahun 2020 hingga 2024. Karena penelitian ini menggunakan semua data dalam periode tersebut, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan realisasi APBD dan data PDRB yang telah diterbitkan oleh instansi pemerintah yang resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan pemerintah daerah. Khusus untuk data tahun 2024, penelitian menggunakan angka pagu anggaran karena laporan realisasi masih dalam proses penyusunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis juga didukung dengan pengamatan tren data untuk melihat bagaimana perkembangan belanja modal dan pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut. Setelah itu, hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam konteks kondisi ekonomi Kota Makassar.

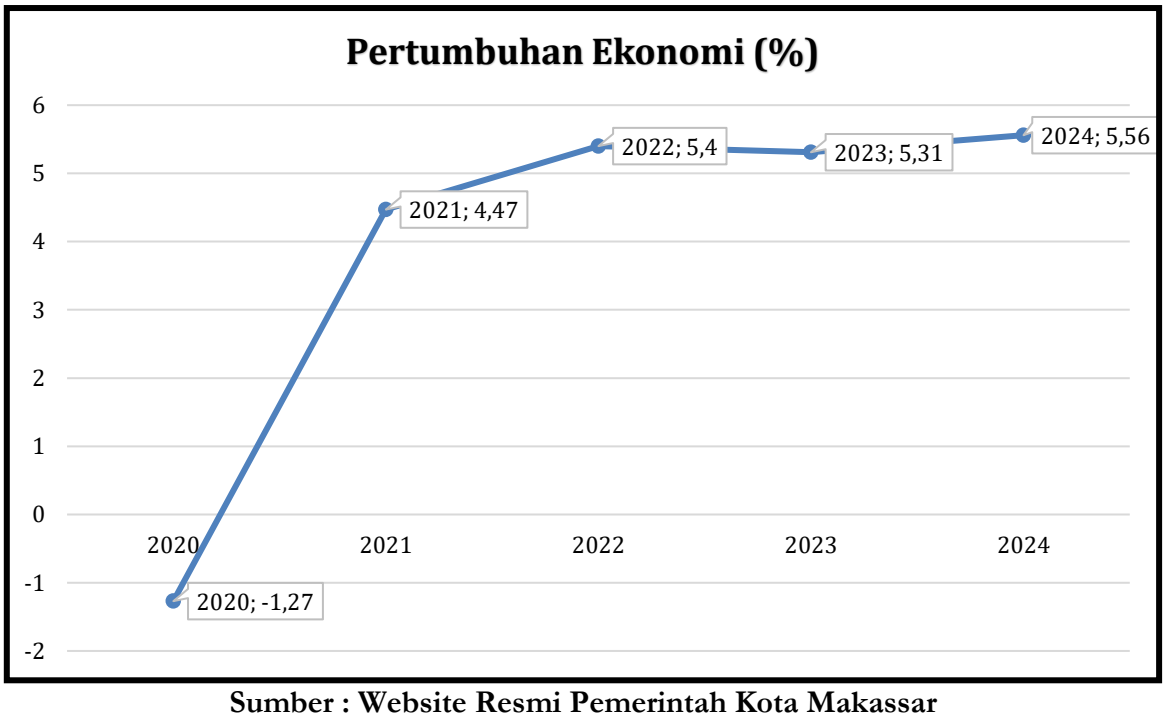
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari analisis belanja modal dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar selama tahun 2020-2024. Pada tahun 2020, belanja modal mengalami penurunan karena adanya pandemi COVID-19, sehingga pemerintah daerah harus menyesuaikan anggarannya ke sektor kesehatan dan penanganan krisis. Kondisi ini berdampak langsung pada menurunnya aktivitas ekonomi, dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar sebesar -1,27%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pengeluaran pemerintah, khususnya belanja modal, mengalami penurunan, maka aktivitas ekonomi daerah juga ikut melemah.

Tabel 1. Data Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar 2020-2024

Tahun	Belanja Modal (Juta Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2020	2.483.245	-1,27%
2021	2.783.747	4,47%
2022	3.314.732	5,40%
2023	4.260.453	5,13%
2024	4.510.875	5,56%

Sumber : BPS dan LRA APBD Kota Makassar (data diolah, 2026)



Sumber : Website Resmi Pemerintah Kota Makassar

Berdasarkan tabel, tampak bahwa belanja modal meningkat secara nyata dari Rp2.483.245 juta pada tahun 2020 hingga mencapai Rp4.510.875 juta pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah tengah berupaya mempercepat pembangunan infrastruktur dan pemulihan ekonomi setelah masa pandemi. Kenaikan belanja modal tersebut juga didampingi oleh peningkatan kondisi pertumbuhan ekonomi yang kembali bergerak naik, yaitu mencapai 4,47% pada tahun 2021, 5,4% pada tahun 2022, 5,13% pada tahun 2023, dan meningkat menjadi 5,56% pada tahun 2024.

Jika dianalisis secara deskriptif, terlihat bahwa peningkatan pengeluaran untuk modal biasanya diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Belanja modal yang digunakan untuk membangun infrastruktur seperti jalan raya, fasilitas umum, dan sarana pendukung lainnya dapat memperbaiki cara barang dan jasa didistribusikan. Selain itu, pembangunan tersebut juga mendorong meningkatnya kegiatan ekonomi warga dan menciptakan kesempatan kerja, sehingga berdampak tidak langsung pada naiknya penghasilan masyarakat. Efek ini dikenal sebagai *multiplier effect*, yaitu ketika pemerintah meningkatkan pengeluarannya, maka akan mendorong pertumbuhan atau aktivitas ekonomi yang lebih besar lagi. Dalam situasi ini, peningkatan belanja modal tidak hanya membantu pembangunan tetapi juga berperan dalam mempercepat pemulihan ekonomi yang tetap stabil di atas 5% sejak tahun 2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa investasi dalam belanja modal memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun besarnya pengaruh sangat bergantung pada aktivitas pengelolaan anggaran (Econosains, 2020; Jurnal Akuntansi, 2022; JRAMB, 2019). Secara teori, hasil penelitian ini mendukung pendapat John Maynard Keynes bahwa pengeluaran pemerintah bisa meningkatkan permintaan total, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika pemerintah memperbesar pengeluaran, terutama dalam bentuk pengeluaran untuk pembangunan, maka akan muncul peningkatan kemampuan masyarakat membeli barang dan jasa. Selain itu, teori pertumbuhan ekonomi yang dibuat oleh Robert Solow juga menekankan betapa pentingnya menumpuk modal sebagai faktor utama yang membantu meningkatkan hasil jangka panjang. Lebih lanjut, berdasarkan hasil analisis dan situasi di lapangan, peningkatan belanja modal yang difokuskan pada pembangunan infrastruktur seperti jalan, fasilitas umum, dan sarana pendukung lainnya dapat mempercepat distribusi barang dan jasa. Hal ini akan meningkatkan efisien aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum. Sehingga, belanja modal tidak hanya memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi juga memengaruhi secara tidak langsung dengan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh belanja modal tidak sepenuhnya besar. Ini menunjukkan adanya faktor lain yang juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi dari pihak swasta, jumlah tenaga kerja, serta situasi kondisi ekonomi secara makro. Selain itu, cara penggunaan anggaran yang efektif juga sangat penting dalam menentukan apakah belanja modal dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi secara baik. Jika pengelolaan belanja modal tidak dilakukan dengan baik, maka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak mencapai tingkat yang optimal. Maka dari itu, pemerintah daerah harus memastikan bahwa pengalokasian dana belanja modal dilakukan dengan tepat sasaran dan efisien. Perencanaan yang tepat serta pengawasan yang baik terhadap pelaksanaan anggaran sangat penting agar belanja modal dapat memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan ekonomi, terutama di Kota Makassar.

Berdasarkan tabel keuangan daerah Kota Makassar pada periode 2021-2023 serta data pertumbuhan ekonomi tahun 2020-2024, terlihat bahwa kondisi perekonomian Kota Makassar mulai membaik secara perlahan setelah mengalami penurunan pada tahun 2020. Peningkatan pengeluaran modal terlihat dari tabel keuangan daerah yang diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal daerah turut membantu dalam proses pemulihan ekonomi, sehingga belanja modal tidak hanya membangun infrastruktur fisik tetapi memberikan dampak lebih lanjut terhadap beragam kegiatan ekonomi masyarakat. Hasil dan pembahasan ini sesuai dengan pendapat Maury, Kumenaung dan Naukoko yang mengatakan "ketika belanja modal meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat"(Maury et al.,2023). Pendapat itu menyatakan bahwa belanja modal bisa dianggap sebagai salah satu cara pemerintah

daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya apabila difokuskan pada pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat.

Selain itu, belanja modal juga dapat diartikan dalam bentuk pengumpulan modal yang dilakukan oleh pemerintah, karena digunakan untuk membangun sarana dan prasarana, serta aset daerah yang manfaatnya tidak dirasakan dalam waktu singkat, tetapi juga dalam jangka waktu yang lebih lama. Maka pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dilihat dari jumlah anggaran saja melainkan juga dari cara anggaran tersebut digunakan dan diarahkan. Dalam hal ini, Solikin menekankan bahwa sebaiknya belanja dialokasikan ke bidang infrastruktur, pendidikan, atau kesehatan agar dapat mendorong pertumbuhan dan memperkuat kesinambungan fiskal (Solikin,2018). Dengan demikian, setelah melihat tabel keuangan daerah dan data pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dapat diamati bahwa pengeluaran untuk belanja modal akan menghasilkan dampak yang lebih baik jika dikelola sesuai dengan prioritas, efisien, dan secara optimal menunjang sektor-sektor produktif.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan yang positif antara belanja modal dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Artinya, ketika belanja modal meningkat, pertumbuhan ekonomi juga cenderung meningkat, meskipun begitu pengaruhnya tidak terlalu besar karena pertumbuhan ekonomi daerah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar belanja modal. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah juga dipengaruhi oleh factor-faktor diluar belanja modal seperti investasi dari swasta, konsumsi masyarakat, kondisi pasar tenaga kerja, serta stabilitas ekonomi secara makro. Dengan demikian, belanja modal bisa diartikan sebagai salah satu hal yang membantu pertumbuhan ekonomi, tetapi bukan satu-satunya hal yang menentukan. Dalam konteks Kota Makassar, peningkatan belanja modal selama periode 2020 hingga 2024 bisa dikaitkan dengan upaya pemerintah setempat untuk mempercepat pemulihan ekonomi setelah masa pandemi. Pembagian dana untuk membangun infrastruktur, fasilitas umum, dan aset daerah bisa memberikan dampak yang lebih besar terhadap perekonomian. Infrastruktur yang lebih baik bisa memudahkan pengiriman barang dan jasa, mengurangi biaya ekonomi, serta membuat masyarakat lebih produktif. Oleh karena itu, meskipun pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu pasti, tetap saja belanja modal itu penting sebagai alat fiskal daerah untuk mendorong kegiatan ekonomi.

KESIMPULAN

Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memastikan bahwa penggunaan dana belanja modal dilakukan dengan tepat sasaran dan efisien. Perencanaan yang matang dan pengawasan yang baik terhadap pelaksanaan anggaran sangat penting agar pengeluaran untuk kegiatan modal dapat memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan ekonomi, terutama di Kota Makassar. Hasilnya menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar. Ini menunjukkan bahwa selain belanja modal, ada faktor-faktor lain yang juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi dari masyarakat, jumlah pekerja, dan keadaan ekonomi secara keseluruhan.

Hasilnya menunjukkan bahwa belanja modal berdampak pada pertumbuhan ekonomi, meskipun dampaknya tidak terlalu besar. Ini menunjukkan bahwa selain pengeluaran untuk belanja modal, ada faktor-faktor lain yang juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi yang dilakukan masyarakat, jumlah pekerja, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa peran belanja modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak langsung, yakni dengan meningkatkan infrastruktur dan memperbaiki efisiensi aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, cara belanja modal itu efektif tergantung pada bagaimana pengelolanya dan pemanfaatannya untuk mendukung berbagai kegiatan ekonomi di daerah tersebut.

Dengan demikian, belanja modal tetap menjadi salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola dan mengalokasikan dana belanja modal dengan tepat sasaran dan efisien agar memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2025). Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar Tahun 2020–2024. BPS Kota Makassar.

Darajat, A. H., & Ekasari, S. (2020). Efektivitas implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Jurnal Translitera, 9(1).

Econosains. (2020). Analisis belanja modal, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmiah Econosains, 14(2).

JRAMB. (2019). Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap investasi swasta di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 5(1).

Jurnal Akuntansi. (2022). Capital expenditure analysis in district and city province of Central Java. Jurnal Akuntansi, 9(2).

Keynes, J. M. (1936). The General Theory of Employment, Interest, and Money. London: Palgrave Macmillan.

Maury, J., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2023). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, 24(1).

Neraca. (2021). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Jurnal Neraca, 15(3).

Pemerintah Kota Makassar. (2025). Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Makassar Tahun 2020–2024.

Politeknik Keuangan Negara STAN. (2025). Pengaruh belanja modal pemerintah provinsi terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia: Analisis efektivitas era SBY dan Jokowi.

POV Accounting. (2021). Analisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Point of View Research Accounting Journal, 2(4).

Riwayat. (2022). Analisis belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Jurnal Riwayat, 5(1).

Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. The Quarterly Journal of Economics, 70(1), 65-94.

STIE LPI. (2021). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Jurnal Neraca Ekonomi, 4(2).

Universitas Mercu Buana Yogyakarta. (2022). Analisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Jurnal Akunta, 10(1).

UNJ Econosains. (2018). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Econosains Jurnal Online, 16(1).

UNSERA. (2023). Analisis belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(2)